

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang ada dalam setting serta konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium), yaitu peneliti tidak mencoba memalsukan fenomena yang di amati.<sup>1</sup> Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif adalah wadah dari berbagai metode penelitian naturalistik terhadap kehidupan sosial. Data serta informasi yang berupa teks hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan, bahan-bahan yang bersifat visual yaitu artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif).<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat serta mendengar lebih dekat serta terperinci penjelasan dan pemahanan tentang pengalaman-pengalaman individu. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami individu dalam kehidupan, termasuk pengalaman saat interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar. Penelitian fenomenologi lebih memfokuskan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan individu-individu biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi bisa digolongkan sebagai penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha

---

<sup>1</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Edisi Kedua*, ed. by Bambang Sarwiji (Jakarta: Indeks, 2017): 8.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sofia Yust (Bandung: Alfabeta, 2020): 6.

mempelajari serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik fenomena itu sendiri.<sup>3</sup>

Obyek pada penelitian kualitatif merupakan objek alamiah atau *natural setting*. Obyek alamiah adalah objek yang tidak dimanipulasi dan apa adanya oleh peneliti. Jika pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrument maka, pada penelitian kualitatif peneliti yang akan menjadi instrumen. Pada metode kualitatif yang ditekankan adalah keunikan pada objek yang diteliti.<sup>4</sup> Jenis dan pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang "**Konsep Sufi healing Menurut Mustamir Pedak dan Penerapannya Dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang**".

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian berisi lokasi serta waktu yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian merupakan kondisi serta situasi lingkungan suatu penelitian dilakukan. Selain itu, waktu penelitian merupakan situasi saat pelaksanaan penelitian. *Setting* penelitian memiliki peran penting untuk membantu peneliti dalam memposisikan serta mengartikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan konteks ruang serta waktunya.<sup>5</sup> Pada *setting* penelitian ini berada di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang yang beralamatkan di di Masjid Agung Jawa Tengah Gedung Sunan Tembayat No. 101 dan Jl. Kendeng Barat I No.3A, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang Jawa Tengah.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2021 sampai dengan 20 Februari 2022. Pada bulan November 2021, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara terkait sejarah, visi, misi, struktur klinik,

---

<sup>3</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015): 13.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 10–11.

<sup>5</sup> Siti Supaat; Aris, Nur; Hakim, Arif; Karim, Abdul; Supriyadi; Masturin; Masrukhin; Nadhirin; Saliyo; Dzhofir, Mohammad; Naim, Abdul Haris; Afif, Muh; Marhamah, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, Lembaga Penjamin Mutu (LPM)* (Kudus, 2018): 35.

dan sebagainya dengan pemilik GRISS 99 Semarang. Kemudian di pertengahan bulan Desember 2021 melakukan wawancara dengan pemilik klinik terkait tema yang akan diteliti secara umum. Setelah itu, pada awal Februari peneliti melakukan wawancara dengan pemilik serta beberapa terapis untuk mengumpulkan data terkait konsep *sufi healing* dan penerapannya dalam proses terapi yang dilakukan pada klinik GRISS 99 Semarang.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pemberian batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau individu tempat data untuk melekatnya variabel penelitian dan yang dipermasalahkan. Pada sebuah penelitian subjek penelitian juga memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa disebut dengan istilah informan. Informan inilah yang akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>6</sup>

Penentuan sampel pada penelitian natulistik (kualitatif) berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidaklah dibutuhkan perhitungan statistika untuk penentuan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih subjek pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan adanya pertimbangan spesifik. Pertimbangan spesifik ini contohnya adalah seseorang yang dinilai mengerti dan paling tahu tentang apa yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah pemilik Klinik GRISS 99 Semarang serta penulis buku “Konsep *Sufi healing*” yaitu Mustamir Pedak,

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rikena Cipta, 2016).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), 288–89.

beberapa terapis di Klinik GRISS 99 Semarang dan pasien atau klien dari Klinik GRISS 99 Semarang.

#### D. Sumber Data

Data adalah fakta terkait karakteristik tertentu dari sebuah fenomena yang dilakukan dengan pengamatan. Menurut Silalahi, data adalah hasil pengamatan serta pengukuran empiris yang mengungkapkan kebenaran terhadap karakteristik dalam sebuah gejala tertentu. Data dari penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif tidak angka. Data yang didapatkan bisa berupa gejala-gejala, peristiwa, serta kejadian yang setelah itu dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif tidak bisa diukur serta dihuting secara akurat, dan biasanya akan dinyatakan kedalam kata tidak angka.<sup>8</sup> Menurut Sarwono J, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.<sup>9</sup>

##### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung (dari tangan pertama).<sup>10</sup> Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari pendapat Mustamir Pedak terkait *sufi healing* dalam buku yang telah beliau tulis dengan judul “Kerangka Konsep *Sufi healing*” serta modul pelatihan *sufi healing in action* dengan judul “Kerangka Konsep *Sufi healing*” yang digunakan pada Perkumpulan Seni Penyembuhan Sufi Indonesia. Selain dari buku dan modul pelatihan yang telah ditulis Mustamir Pedak, data primer dalam penelitian ini juga didapatkan melalui wawancara dengan Mustamir Pedak serta terapis yang ada disana guna memperoleh data yang belum ada pada buku serta modul pelatihan.

---

<sup>8</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitriartun Annisay (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29–30.

<sup>9</sup> Muhajirin and Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 201.

<sup>10</sup> Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 201.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>11</sup> Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>12</sup> Adapun yang dijadikan sumber sekunder pada penelitian ini merupakan tesis, skripsi, buku-buku, jurnal, artikel, dan karya lain yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, juga sumber sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari seminar dan workshop yang telah dilakukan oleh Mustamir Pedak serta WhatsApp Grup “Seni Penyembuhan Sufi” yang dikelola langsung oleh Mustamir pedak serta staff Klinik GRISS 99 Semarang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran namun, eksplorasi untuk menemukan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang akan menjadi instrument penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

### 1. Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dimana

---

<sup>11</sup> Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, ed. by Aditya Cristian (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018): 156.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004): 91.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 293–95.

pada percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan serta terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>14</sup> Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai cara peneliti mendapatkan keterangan dengan tujuan penelitian dengan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon) yang bantu menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti.<sup>15</sup>

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara sudah menyiapkan topik serta daftar pertanyaan untuk memandu wawancara sebelum wawancara akan dilakukan. Wawancara ini tidak sama seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang tidak ada aturan, daftar topic serta pertanyaan pemandu biasanya digunakan untuk memulai wawancara. Pewawancara harus bisa menggali lebih dalam sebuah topik sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber atau partisipan. Pertanyaan dan pembahasan tidak harus sesuai dengan panduan yang telah di buat, tergantung dari bagaimana jalannya wawancara.<sup>16</sup>

Menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, di mana pihak yang akan diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.<sup>17</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Mustamir pedak sebagai pemilik dari GRISS 99, Juwita Nisa Anggraeni, Kimas

---

<sup>14</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , 186.

<sup>15</sup> Muhajirin and Panorama, Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif , 202.

<sup>16</sup> Sarosa, Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar, Edisi Kedua, 50.

<sup>17</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017): 83.

Rajab Pratama, Dika Duwiyanto dan beberapa pasien atau klien GRISS 99.

2. Observasi

Nasution mengatakan bahwa, observasi merupakan dasar atas semua ilmu pengetahuan. Dimana data atau fakta tentang dunia yang didapatkan dengan melaksanakan observasi akan digunakan para ilmuwan untuk bekerja.<sup>18</sup> Observasi juga adalah sebuah proses yang kompleks, karena merupakan sebuah tahapan yang tersusun dari segala proses psikologis serta biologis. Dalam sebuah penelitian dari observasi juga bisa mendapatkan data dengan mempelajari serta memahami tingkah laku secara nyata.<sup>19</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada tempat yang sedang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini data yang didapatkan akan lebih lengkap dan tajam. Menurut Susan Stainback, pada observasi partisipatif peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan apa yang orang lain ucapkan, serta berpartisipasi saat kegiatan mereka. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan golongan observasi partisipasi pasif dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan tersebut dilakukan dan diamati, tetapi tidak ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut.<sup>20</sup> Pada penelitian ini, penelitian mengamati apa yang dilakukan oleh subyek, mendengarkan apa yang mereka katakan, tetapi tidak ikut berpartisipasi langsung dengan kegiatan pengobatan atau penyembuhan dalam kegiatan di GRISS 99.

3. Dokumen

Menurut Esterberg, dokumen merupakan seluruh materi berbentuk tulisan yang dibuat oleh manusia. Maksud dokumen disini adalah seluruh sesuatu catatan baik berbentuk elektronik maupun

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 297.

<sup>19</sup> Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 80–81.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 298–99.

kertas. Dokumen dapat berbentuk artikel media, catatan harian, buku, manifesto, undang-undang, halaman web, foto, notulen dan sebagainya.<sup>21</sup> Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya jika di dukung dengan dokumen-dokumen lainnya. Seperti, foto-foto, karya tulis akademik, seni yang sudah ada, autobiografi, sejarah pribadi, dan lain sebagainya<sup>22</sup>

Metode dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memuat tentang biografi Musatamir Pedak, karya-karya beliau yang sudah pernah di tulis, modul-modul yang telah di tulis beliau, informasi yang telah didapatkan pada WhatsApp Grup “Seni Penyembuhan Sufi” yang dikelola langsung oleh Mustamir pedak serta staff Klinik GRISS 99 Semarang, dan gambaran umum tentang Klinik Griya Sehat Syafa’at (GRISS) 99 Semarang.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data adalah sebuah kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif, namun tidak berarti peneliti tidak bisa kembali lagi ke lapangan. Jika peneliti membutuhkan data baru untuk memperkuat penelitian maka peneliti bisa kembali ke lapangan agar mengambil data yang diperlukan. Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk memastikan hasil dari analisis serta interpretasi data bisa dipercaya.<sup>23</sup> Pada dasarnya keabsahan data itu sederhana, dimana peneliti bisa membuat orang-orang percaya atau akan dipertimbangan dengan temuan peneliti. Jika dengan penelitian kuantitatif data dinyatakan tidak valid jika tidak reliabel maka pada penelitian

---

<sup>21</sup> Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*, Edisi Kedua , 55.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124–25.

<sup>23</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019): 104.



kualitatif data tidak bisa menjadi transferal jika tidak kredibel, serta tidak akan kredibel jika tidak bisa memenuhi keberagantungan.<sup>24</sup> Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi, ketekunan pengamat, member checking dan bahan referensi.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi ini peneliti bisa mengecek kembali hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan berbeda, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber lainnya, dan menggunakan berbagai cara atau metode untuk pengecekan kepercayaan data dilakukan. Trigulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode triangulasi sumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai serta akurat dengan keaslian yang terjadi dilapangan.

#### 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan , melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terbentuk *rapport*, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling percaya dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, ini tergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , 321.

<sup>25</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , 332.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186–88.

### 3. Meningkatkan ketekunan

Untuk bisa mendapatkan derajat keabsahan data yang lebih tinggi, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan pada saat pengamatan dilapangan. Pengamatan tidaklah sesuatu teknik mengumpulkan data yang hanya dilaksanakan dengan mengandalkan dari kemampuan pancaindra tetapi juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan melakukan peningkatan pada pengamatan lapangan makan, derajat keabsahan data telah meningkat juga.<sup>27</sup>

### 4. Mengadakan *member check*

*Member check* merupakan sebuah proses untuk pengecekan data yang sudah didapatkan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang sudah didapatkan sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>28</sup> *Member check* yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan peneliti datang langsung kepada pemberi data setelah mendapatkan temuan.

### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan atau ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi seperti, adanya remakan wawancara, foto-foto, dokumen autentik dan sebagainya. Bahan referensi juga bertujuan agar data temuan peneliti lebih dapat di percaya.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto hasil observasi dan juga rekaman wawancara di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang.

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008): 256.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 371.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 370–71.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan metode mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun terhadap pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami untuk diri sendiri dan juga orang lain.<sup>30</sup> Data adalah gabungan dari nilai-nilai yang melukiskan keunikan dari berbagai individu dalam sebuah populasi. Data yang didapatkan bisa berupa huruf, angka, gambar dan juga suara.<sup>31</sup>

Pada penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan pada saat data dikumpulkan saat itu, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat peneliti melakukan wawancara maka, peneliti sudah bisa melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Jika setelah dianalisis jawaban yang diberikan informan dirasa tidak memuaskan, penelitian akan melanjutkan bertanya lagi sampai mendapatkan data yang kredibel.<sup>32</sup> Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman.<sup>33</sup>

### 1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Mengumpulkan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengumpulkan data melalui kuesioner atau test tertutup yang kemudia diolah dengan statistika. Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan mengabungkan ketiganya (triangulasi). Data ini dikumpulkan bisa sehari-hari atau berbulan-bulan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

<sup>31</sup> Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 268.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

<sup>33</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition* (United States of America: SAGE Publications, 1994).

disesuaikan dengan kebutuhan data yang ingin peneliti dapatkan.<sup>34</sup> Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis mengumpulkan data baik data dari sumber primer maupun sekunder terkait konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak serta penerapannya pada terapi di Klinik GRISS 99 Semarang.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data lebih mengacu kepada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan abstrak data-data mentah yang didapatkan pada catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>35</sup> Dengan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan bisa lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan data lagi jika diperlukan. Reduksi data ini juga bisa dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti, computer mini dengan memberikan kode-kode tertentu. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu dengan teori dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif sendiri adalah mendapatkan temuan baru.<sup>36</sup>

Pada tahap ini, observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti mendapat banyak data terkait secara umum *sufi healing* dan Klinik GRISS 99 Semarang secara umum. Setelah melakukan beberapa kali observasi, peneliti memilih dan mengambil data sesuai dengan fokus penelitian, konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak serta bagaimana konsep *sufi healing* ini diterapkan pada pasien atau klien di Klinik GRISS 99 Semarang.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah proses penyajian data dimana pada penelitian kualitatif, penyajian data dilaksanakan dalam bentuk bagan,

---

<sup>34</sup> Miles and Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 10.

<sup>35</sup> Muhajirin and Panorama, Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 274.

<sup>36</sup> Miles and Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 10–11.

uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Tetapi menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang biasa dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk lebih paham dengan apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami peneliti.<sup>37</sup>

Pada proses penyajian data, peneliti akan menarasikan tentang konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak dan penerapannya dalam proses terapi di Klinik GRISS 99 Semarang. Selain teks narasi, peneliti juga akan menyajikan bagan-bagan yang telah di buat beliau agar lebih mudah untuk dipahami.

#### 4. *Conclusion drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat pada analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bisa bersifat sementara atau kredibel tergantung dari data dan dukungan bukti yang valid serta kuat. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru bisa berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas dan kemudian, diteliti sehingga menjadi jelas, dapat berbentuk teori atau hipotesis, interaksi atau hubungan kausal.<sup>38</sup>

Pada bagian ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data dan temuan peneliti pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal penelitian.

---

<sup>37</sup> Miles and Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 11.

<sup>38</sup> Miles and Huberman, An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition, 11–12.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

